

Analisis Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fajriah Inayati¹, Opik Taufik Kurahman², Dadan Rusmana³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: fajriahjia2002@gmail.com¹, opik@uinsgd.ac.id², dadan.rusmana@uinsgd.ac.id³

Alamat: Kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Cimincrang, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat.

Abstract. *Integration of local wisdom values in Islamic Religious Education learning is a systematic effort to combine local wisdom values with the principles of Islamic teachings. This study aims to analyze efforts or methods used in integrating local wisdom in Islamic Religious Education learning. The method in this study uses library research involving the collection, analysis, and synthesis of data from various sources that have been obtained. The sources used are written sources such as scientific journals and relevant scientific articles. The results of the study revealed that the integration of local wisdom values in Islamic Religious Education learning is carried out through curriculum development, addition of teaching materials, and attention to the learning methods applied. The success of this integration is highly dependent on the collaborative role between teachers, students, local communities, and cultural experts in creating meaningful learning experiences.*

Keywords: *integration, local wisdom, islamic religious education.*

Abstrak. Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis untuk menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya atau cara yang dilakukan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Sumber yang digunakan berupa sumber tertulis seperti, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pengembangan kurikulum, penambahan materi ajar, dan memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran kolaboratif antara guru, siswa, komunitas lokal, dan para ahli budaya dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna

Kata kunci: integrasi, kearifan lokal, pendidikan agama islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan hingga kini memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah menggaungkan kebijakan strategis demi menunjang kemajuan pendidikan, begitupun terkait dengan pendidikan agama. Pendidikan Agama menjadi penggerak dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa. Hadirnya pendidikan agama, siswa diharapkan mampu meyakini agamanya dengan sepenuh hati dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Etikoh & Afif, 2023).

Pendidikan Agama Islam yang bertumpu pada ajaran agama memiliki tanggung jawab besar untuk menghadapi tantangan yang semakin berkembang. Oleh karenanya, Pendidikan Agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama dan menjadi ciri dalam kehidupan masyarakat. Salah satu langkah efektif guna tetap mempertahankan ciri khas tersebut ialah dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kearifan lokal seringkali diabaikan dan tidak mendapatkan perhatian lebih, padahal nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat mampu memberi sumbangsih yang besar terhadap kemajuan pendidikan. Akibatnya, muncul sebuah kekhawatiran akan lunturnya kearifan lokal dan kekayaan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur. Melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memperkuat identitas peserta didik, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulai dan berkarakter (Andini & Sirozi, 2024).

Pendidikan yang berbasis kearifan lokal seutuhnya mampu menciptakan pendidikan yang bermakna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan akan menjadi sebuah spirit yang akan mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan di tengah pusaran pengaruh hegemoni global. Kearifan lokal yang terus menerus digali, dikemas, dan dipelihara sebaik mungkin akan menjadi sebuah alternatif terbaik bagi manusia, terlebih dalam ranah pendidikan.

Kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber nilai dan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam PAI. Salah satunya dengan memperkuat nilai-nilai universal dalam Islam seperti gotong royong, musyawarah mufakat dan toleransi. Nilai-nilai tersebut dapat diperkuat dan ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran PAI. Sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, mengungkapkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap pembentukan moral siswa. Hal tersebut mempunyai efek riak yang meningkatkan kinerja mereka, yang merupakan bukti bahwa tidak hanya terfokus pada Sang Pencipta tetapi juga sesama manusia (Efendy & Karim, 2024).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, pembelajaran mampu menjadi lebih kontekstual dan relevan sehingga memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dengan baik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan sebuah pengetahuan yang telah didapatkan. Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali dan menghadirkan kembali secara mendalam bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian nantinya diharapkan mampu memberikan relevansi dalam pembelajaran dan menjawab kebutuhan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai tantangan dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018). Kearifan Lokal meliputi nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Andini & Sirozi, 2024). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), dan kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal juga menjadi entitas yang menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Perilaku yang bersifat umum dan berlaku di masyarakat secara meluas, berlangsung turun temurun, dan akan berkembang menjadi nilai-nilai yang dipegang teguh, yang disebut sebagai budaya.

Kearifan lokal juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam menanggapi suatu kejadian, objek, atau situasi tertentu, kearifan lokal mencerminkan nilai dan norma yang diakui oleh masyarakat sebagai landasan yang mengikat kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan kearifan lokal sebagai pandangan hidup yang tumbuh dan berakar pada suatu wilayah tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam (Syafirin et al., 2023). PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia, sebagai konten yang diajarkannya adalah ajaran Islam yang tentu diajarkan oleh guru PAI profesional dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (Firmansyah, 2019). Dalam hal ini, peneliti mengartikan bahwa PAI merupakan salah satu materi ajar yang diajarkan di dalam sekolah atau di sebuah institusi pendidikan yang bertujuan untuk menghantarkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter Islami.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi literatur, yaitu memperoleh informasi dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang telah ada sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Sumber

yang digunakan berupa sumber tertulis seperti, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang relevan dengan pembahasan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh akan dibaca, dianalisis, dan diolah, serta disimpulkan sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang akan disajikan pada penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI

Kearifan lokal merujuk pada sebuah nilai dan praktik yang berkembang secara turun-temurun dalam sebuah komunitas masyarakat tertentu. Kearifan lokal adalah sebuah petuah atau nilai-nilai mulia yang terdapat dalam warisan budaya lokal. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai tradisi, dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Untuk itu, kearifan lokal memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertama, kearifan lokal mampu meningkatkan keberagaman materi ajar dengan memasukkan nilai-nilai dan tradisi setempat yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membantu membuat materi ajar lebih sesuai dengan konteks dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Andini & Sirozi, 2024).

Kedua, dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal, pendidikan Islam menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik mampu melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan pengalaman dan budaya mereka di rumah (Umam & Husain, 2024). Ketiga, kearifan lokal membantu peserta didik memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri. Artinya, dengan pengintegrasian ini peserta didik mampu merasa lebih terhubung dengan warisan budaya mereka dan bangga terhadap identitas yang ia miliki. Keempat, kearifan lokal mampu mengatasi tantangan globalisasi. Dalam era sekarang ini, pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan yang sedang dihadapi, khususnya pada tantangan globalisasi saat ini. Mereka mampu menghargai keberagaman tanpa melupakan identitas yang ia miliki.

Selain itu, penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran PAI juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan karena menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI ini dikemas ke dalam metode, media, dan materi pembelajaran yang menarik serta disesuaikan dengan budaya yang dimiliki oleh siswa (Andriana, 2024).

Pendidikan yang berkualitas yakni pendidikan yang mampu mengangkat nilai-nilai budaya lokal serta mampu membantu siswa untuk mengembangkan diri guna memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Kearifan lokal pun mengemban peran untuk menjamin terciptanya sebuah pelestarian budaya lokal yang senantiasa berjalan beriringan dengan pembelajaran PAI. Ruang lingkup PAI harus mengedepankan ciri keindonesiaan tanpa kehilangan kesakralannya. Tradisi-tradisi, adat-istiadat, kesenian-kesenian, warisan leluhur, dan beberapa kearifan lokal lainnya sangat tepat untuk diperkenalkan pada siswa untuk menyampaikan ajaran-ajaran keislaman.

Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI

Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah pendekatan yang sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat di Indonesia. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran PAI mampu membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih menyeluruh dan aplikatif, sehingga berimplikasi pada pembentukan karakter moral siswa yang lebih baik (Umam & Husain, 2024).

Penintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara-cara yang bervariasi melalui beberapa komponen. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dengan pengembangan kurikulum, penambahan materi ajar, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk itu, pemahaman guru terkait kearifan lokal harus menjadi perhatian penting (Fa'idah et al., 2024). Integrasi ini tentunya harus disesuaikan dengan materi yang ada, pertumbuhan siswa, serta metode yang digunakan. Dengan menggunakan metode pengajaran yang cenderung menekankan pada pendidikan berbasis kearifan lokal. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokalnya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, unsur-unsur kebudayaan tersebut diimplementasikan dengan merumuskan nilai-nilai kearifan lokal yang memiliki signifikansi yang besar terhadap proses tersebut dan akan menjadi penentu bagi tercapainya tujuan dari proses belajar. Nilai-nilai kearifan lokal di sekitar lingkungan sekolah memiliki potensi yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran. Misalnya belajar tentang saling membantu dan tolong menolong tidak hanya dijelaskan secara konseptual saja, melainkan bisa ditanamkan melalui penelusuran tokoh dan leluhur lokal yang dahulu kala sangat mementingkan kerja sama dan saling membantu.

Sinkronisasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kearifan lokal adalah langkah penting dalam pendidikan agama di berbagai negara dengan beragam budaya dan tradisi. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai dan

budaya lokal sehingga pembelajaran agama Islam menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Berikut beberapa cara untuk mengintegrasikan bahan ajar PAI dengan kearifan lokal, adalah dengan penyelarasan materi, pemahaman konteks lokal, cerita dan kisah, pengetahuan lokal, penggunaan bahasa daerah, kunjungan ke tempat bersejarah, pengajaran yang interaktif, mendukung nilai dan etika lokal, serta keterbukaan terhadap keberagaman (Rostiana, 2023).

Dalam penelitiannya, Hayati,et all (2024) menemukan bahwa ntegrasi nilai kearifan lokal dama pembelajaran PAI di SDIT al-Markaz al Islamiyah dilaksanakan dengan memadukan nilai-nilai PAI dan nilai-nilai kearifan Aceh yang terkenal agamis. Dalam pelaksanaanya, nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI melalui kurikulum, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan materi ajar. Melalui proses pembelajaran PAI juga nilai-nilai kearifan lokal seperti nilai religi, nilai gotong royong, nilai seni, nilai ekonomi dan nilai sejarah senantiasa diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa sedikit banyaknya mengenal kebudayaan Aceh yang saat ini semakin tergerus seiring dengan masuknya budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat Aceh tentunya. (Hayati et al., 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI. Oleh karenanya, sangat penting dilakukan sebuah peningkatan kapasitas dan pahaman guru terkait kearifan lokal. Dengan adanya pemahaman dan kapasitas guru yang kuat, maka dapat dipastikan bahwa materi pembelajaran yang dihasilkan akan sesuai dengan konteks budaya lokal dan kebutuhan siswa.

Tak hanya guru yang berperan, pengembangan pembelajaran PAI dalam wadah kearifan lokal memerlukan upaya kolaboratif antara guru, siswa, komunitas lokal, dan ahli budaya. Tujuan utama adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai peran agama Islam dalam budaya lokal mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan strategis dalam menghadirkan pembelajaran agama yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, PAI tidak sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, melainkan membentuk pemahaman komprehensif yang menghubungkan ajaran Islam dengan budaya lokal.

Penintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara-cara yang bervariasi melalui beberapa komponen. Di antaranya dapat dilakukan mulai dengan pengembangan kurikulum, penambahan materi ajar, dan memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan.

Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran kolaboratif antara guru, siswa, komunitas lokal, dan para ahli budaya dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif. Dengan demikian, integrasi nilai kearifan lokal dalam PAI bukan sekadar pendekatan pedagogis, melainkan upaya strategis untuk melestarikan warisan budaya, memperkaya pemahaman keagamaan, dan membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan berbudaya.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan*. 4, 465–471.
- Andriana, T. (2024). *Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal*. 2(2), 214–221.
- Efendy, R., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173)
- Etikoh, N., & Afif, Z. N. (2023). *Efektivitas integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 5 Jombang)*. 3(3), 338–349.
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hayati, C. I., Nurasiah, & Bahri, S. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI di SDIT Al-Markaz Al Islamiyah Kota Lhokseumawe Abstrak 1 . Introduction Dalam konteks globalisasi yang semakin mendominasi , budaya lokal semakin terkikis dan termarginalisasi akibat pengaruh bu*. 02(02), 50–64.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 17, 5(September), 16–31.
- Rostiana, W. (2023). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 124–136.

- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Umam, R., & Husain, A. M. (2024). *Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Kritikalitas dan Alternatif Solusi berdasarkan Literatur*. 5(2), 1–12.